

Perbedaan Respon Psikologis (Kecemasan dan Stress) Pada Lansia di Pedesaan Dan Perkotaan di Masa Pandemi Covid-19

Monika Nina Kurniawaty Ginting¹, Darmanto Ginting², Hengki Frengki Manullang³

^{1,2}Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Jl.Besar No.77 Deli Tua
Corresponding author : gintingmonika62@gmail.com

evalinamanurung85@gmail.com(1*), darmantoginting@gmail.com(2),
henkyheny@yahoo.co.id(3)

ABSTRAK

Kecemasan dan stres merupakan masalah kesehatan utama penduduk lansia, namun sering kali kondisi ini tidak terdeteksi, misdiagnostik, dan tidak tertangani dengan baik. Dampak stres umumnya yang jika tidak dapat diatasi oleh lansia dapat menyebabkan lansia mengalami kemunduran fisik. Kemunduran fisik terjadi karena lansia memikirkan dan mempunyai persepsi buruk terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Keadaan ini yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perbedaan respon psikologis (Kecemasan dan Stress) pada Lansia di Pedesaan dan Perkotaan di Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Usia dengan rancangan penelitian yang akan digunakan adalah studi Observasional dengan desain kasus kontrol melalui pendekatan retrospektif terhadap 45 lansia di Perkotaan pada kelompok kasus dan 45 lansia pada kelompok kontrol yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan respon psikologis (Kecemasan dan Stress) pada Lansia di Pedesaan dan Perkotaan di Masa Pandemi Covid-19. Mayoritas lansia yang tinggal di Perkotaan mengalami tingkatan kecemasan ringan dan juga mengalami tingkatan stress normal di Masa Pandemi Covid-19. Mayoritas lansia yang tinggal di Pedesaan mengalami tingkatan kecemasan normal dan juga mengalami tingkatan stress yang normal juga di Masa Pandemi Covid-19. Ditemukan lansia perkotaan dengan tingkatan kecemasan parah dan sangat parah, namun tidak ditemukan lansia yang tinggal di Pedesaan yang mengalami kecemasan yang parah ataupun sangat parah di Masa Pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Respon psikologis, Kecemasan, Stress, Lansia, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Anxiety and stress are major health problems for the elderly population, but often these conditions are undetected, misdiagnosed, and not handled properly. The impact of stress is generally that if it cannot be overcome by the elderly, it can cause the elderly to experience physical decline. Physical decline occurs because the elderly think about and have a bad perception of the changes that occur in them. This situation affects the quality of life of the elderly. This study aims to analyze the differences in psychological responses (anxiety and stress) in the elderly in rural and urban areas during the Covid-19 pandemic based on age. The research design that will be used is an observational study with a case-control design through a retrospective approach to 45 elderly in urban groups. cases and 45 elderly in the control group which aims to analyze differences in psychological responses (anxiety and stress) in the elderly in rural and urban areas during the Covid-19 pandemic. The majority of elderly living in urban areas experience mild anxiety levels and also experience normal levels of stress during the Covid-19 Pandemic Period. The majority of the elderly living in rural areas experience normal levels of anxiety and also experience normal levels of stress during the Covid-19 Pandemic. There were found urban elderly with severe and very severe anxiety levels, but there were no elderly living in rural areas who experienced severe or very severe anxiety during the Covid-19 Pandemic Period.

Keywords : Psychological Response, Anxiety, Stress, Elderly, Covid-19 Pandemic

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peningkatan pembangunan sosial, politik, dan ekonomi menyebabkan usia harapan hidup menjadi lebih baik. Lanjut usia (lansia) merupakan bagian proses tumbuh kembang yang dimulai dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya menjadi tua. Batasan lansia merupakan seseorang yang telah berusia 60 tahun atau lebih. Dalam Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, yang termasuk lansia adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun atau lebih. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2013, jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,04 juta orang atau sekitar 8,05 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2013) menyatakan usia harapan hidup Indonesia pada tahun 2011 meningkat menjadi 71 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2012) jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 28 juta jiwa atau sekitar delapan persen dari jumlah penduduk Indonesia. Peningkatan jumlah lansia ini juga diikuti dengan peningkatan masalah kesehatan baik secara fisik maupun mental. Pada Pandemi Covid-19 yang tengah dihadapi oleh seluruh dunia pada tahun 2020 meningkatkan masalah depresi pada lansia yang merupakan masalah mental yang paling banyak dialami oleh lansia. Depresi ini diakibatkan oleh data yang menunjukkan bahwa lansia menjadi kelompok yang rentan pada infeksi covid-19 dan tingginya kematian akibat Covid-19 pada kelompok lansia. Kecemasan dan stres merupakan masalah kesehatan utama penduduk lansia, namun sering kali kondisi ini tidak terdeteksi, misdiagnostik, dan tidak tertangani dengan baik. Apabila lansia yang mengalami kecemasan dan stres tidak mendapat intervensi yang tepat dan segera maka dapat berdampak pada keadaan yang lebih lanjut seperti sakit fisik, penyalahgunaan obat, alkohol dan nikotin, dan dampak yang lebih buruk pada kesehatan jiwa lansia tersebut termasuk kematian yang lebih awal. Dampak stres umumnya yang jika tidak dapat diatasi oleh lansia dapat menyebabkan lansia mengalami kemunduran fisik. Kemunduran fisik terjadi karena lansia memikirkan dan mempunyai persepsi buruk terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Keadaan ini yang mempengaruhi kualitas hidup lansia.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dari penelitian adalah Apabila lansia yang mengalami kecemasan dan stres tidak mendapat intervensi yang tepat dan segera maka dapat berdampak pada keadaan yang lebih lanjut seperti sakit fisik, penyalahgunaan obat, alkohol dan nikotin, dan dampak yang lebih buruk pada kesehatan jiwa lansia tersebut termasuk kematian yang lebih awal. Dampak stres umumnya yang jika tidak dapat diatasi oleh lansia dapat menyebabkan lansia mengalami kemunduran fisik. Kemunduran fisik terjadi karena lansia memikirkan dan mempunyai persepsi buruk terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Keadaan ini yang mempengaruhi kualitas hidup lansia.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perbedaan respon psikologis (Kecemasan dan Stress) pada Lansia di Pedesaan dan Perkotaan di Masa Pandemi Covid-19.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi untuk mengetahui dampak Pandemi Covid-19 terhadap respon Psikologis lansia (Kecemasan dan Stress) pada masa Pandemi. Adapun variabel-variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini sejalan dengan roadmap Kesehatan Jiwa dan Psikososial.

II. METODE

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah studi Observasional dengan desain kasus kontrol melalui pendekatan retrospektif terhadap 45 lansia di Perkotaan pada kelompok kasus dan 45 lansia pada kelompok kontrol yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan respon psikologis (Kecemasan dan Stress) pada Lansia di Pedesaan dan Perkotaan di Masa Pandemi Covid-19.

Lokasi Penelitian

Penelitian pada kelompok kasus (Perkotaan) akan dilakukan di Kecamatan Medan Amplas sedangkan penelitian pada kelompok kontrol (Pedesaan) akan dilakukan di Desa Namorambe, Kecamatan Namorambe.

Populasi dan Sampel

Populasi kasus dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang bertempat tinggal di Kecamatan Medan Amplas dan populasi kontrol adalah seluruh lansia yang bertempat tinggal di Desa Namorambe, Kecamatan Namorambe.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria Inklusi sebagai berikut:

1. Berpartisipasi dalam penelitian
2. Mampu berkomunikasi
3. Telah tinggal dilokasi penelitian selama 1 tahun

Besar sampel dalam penelitian ditetapkan berdasarkan rumus kasus kontrol dengan populasi yang tidak diketahui yang diperoleh dengan rumus (Lameshow)¹⁶ sebagai berikut:

$$n = \frac{(z_{1-\alpha/2}\sqrt{2p_2(1-p_2)} + z_{1-\beta}\sqrt{p_1(1-p_1) + p_2(1-p_2)})^2}{(p_1 - p_2)^2}$$

$$n = \frac{(z_{1-\alpha/2}\sqrt{2p_2(1-p_2)} + z_{1-\beta}\sqrt{p_1(1-p_1) + p_2(1-p_2)})^2}{(p_1 - p_2)^2}$$

$$n = \frac{(1,96\sqrt{2 \times 0,285 \times (1 - 0,285)} + 0,84\sqrt{0,613 \times (1 - 0,613) + 0,285 \times (1 - 0,285)})^2}{(0,613 - 0,285)^2}$$

$$n = 44,97$$

$$n = 45$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel minimal sebanyak 45 kasus dan 45 kontrol. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling*, lansia yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan dipenuhi.

Metode Pengumpulan Data

Data primer Data yang di peroleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan instrumen (kuesioner) . Data sekunder berupa data keluarga yang memiliki lansia yang berdomisili di Kecamatan Medan Amplas dan Desa Namorambe..

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Analisis Perbedaan Kecemasan Lansia yang tinggal di Perkotaan dan di Pedesaan

	Kecemasan					Total
	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	
Responden Lansia yang tinggal di Perkotaan	13 14.4%	17 18.9%	11 12.2%	2 2.2%	2 2.2%	45 50.0%
Lansia yang tinggal di Pedesaan	23 25.6%	7 7.8%	12 13.3%	2 2.2%	1 1.1%	45 50.0%
Total	36 40.0%	24 26.7%	23 25.6%	4 4.4%	3 3.3%	90 100.0%

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui bahwa pada 45 orang responden lansia yang tinggal di Perkotaan, diketahui bahwa sebanyak 13 orang (14,4%) lansia mengalami kecemasan dengan tingkatan Normal, 17 orang (18,9%) lansia mengalami kecemasan dengan tingkatan ringan, sebanyak 11 orang (12,2%) lansia mengalami kecemasan dengan tingkatan sedang, sebanyak 2 orang (2,2%) lansia mengalami kecemasan dengan tingkatan parah dan sisanya yaitu sebanyak 2 orang (2,2%) lansia mengalami kecemasan dengan tingkatan sangat parah. Diketahui pula bahwa pada 45 orang responden lansia yang tinggal di Pedesaan, diketahui bahwa sebanyak 23 orang (25,6%) lansia mengalami kecemasan dengan tingkatan Normal, 7 orang (7,8%) lansia mengalami kecemasan dengan tingkatan ringan, sebanyak 12 orang (13,3%) lansia mengalami kecemasan dengan tingkatan sedang, sebanyak 2 orang (2,2%) lansia mengalami kecemasan dengan tingkatan parah dan sisanya yaitu sebanyak 2 orang (2,2%) lansia mengalami kecemasan dengan tingkatan sangat parah.

Tabel 2. Hasil Analisis Perbedaan Stress Lansia yang tinggal di Perkotaan dan di Pedesaan

	Stress					Total
	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	
Responde Lansia yang tinggal di Perkotaan	26 28.9%	8 8.9%	7 7.8%	2 2.2%	2 2.2%	45 50.0%
Lansia yang tinggal di Pedesaan	30 33.3%	6 6.7%	9 10.0%	0 .0%	0 .0%	45 50.0%
Total	56 62.2%	14 15.6%	16 17.8%	2 2.2%	2 2.2%	90 100.0%

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui bahwa pada 45 orang responden lansia yang tinggal di Perkotaan, diketahui bahwa sebanyak 26 orang (28,9%) lansia mengalami stress dengan tingkatan Normal, 8 orang (8,9%) lansia mengalami stress dengan tingkatan ringan, sebanyak 7 orang (7,8%) lansia mengalami stress dengan tingkatan sedang, sebanyak 2 orang (2,2%) lansia mengalami stress dengan tingkatan parah dan sisanya yaitu sebanyak 2 orang (2,2%) lansia mengalami stress dengan tingkatan sangat parah. Diketahui pula bahwa pada 45 orang responden lansia yang tinggal di Pedesaan, diketahui bahwa sebanyak 30 orang (33,3%) lansia mengalami stress dengan tingkatan Normal, 6 orang (6,7%) lansia mengalami stress dengan tingkatan ringan, sebanyak 9 orang (10%) lansia mengalami stress dengan tingkatan sedang dan tidak ada yang mengalami stress dengan tingkatan parah ataupun sangat parah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa :

- 1) Mayoritas lansia yang tinggal di Perkotaan mengalami tingkatan kecemasan ringan dan juga mengalami tingkatan stress normal di Masa Pandemi Covid-19.
- 2) Mayoritas lansia yang tinggal di Pedesaan mengalami tingkatan kecemasan normal dan juga mengalami tingkatan stress yang normal juga di Masa Pandemi Covid-19.
- 3) Ditemukan lansia perkotaan dengan tingkatan kecemasan parah dan sangat parah, namun tidak ditemukan lansia yang tinggal di Pedesaan yang mengalami kecemasan yang parah ataupun sangat parah di Masa Pandemi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, V dan M. A. Imron. 2017. Perilaku Koping pada Lansia yang Mengalami Penurunan Gerak dan Fungsi. *Intuisi, Jurnal Psikologi Ilmiah* 9 (1): 26-38.
- Hurlock, E.B. 2018. *Developmental psychology: a life span approach*. 12th edition. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- <http://www.euro.who.int/en/health-topics/health-emergencies/coronavirus-covid-19/news/news/2020/4/supporting-older-people-during-the-covid-19-pandemic-is-everyones-business>
- <https://www.bps.go.id/publication/download.html>
- Rahman, S. 2016. Faktor-faktor yang Mendasari Stres pada Lansia. *Jurnal Pendiidkan Indonesia* 16 (1): 1-7.
- World Health Organization. (2010). *Ageing*.
- Azizah, R dan R. D. Hartatnti. 2016. Hubungan antara Tingkat Stres dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Pekalongan. *The 4 th University Research Coloqium*. 261- 278.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Statistik penduduk lanjut usia 2013*.
- Deputi Bidang Perlindungan Hak Perempuan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak R.I.. (2020). *PanduanPerlindungan Lanjut UsiaBerperspektif Gender Pada Masa Covid-19*
- Komalasari, R., Lusyana, A., & Yuningsih, Y. (2018). *Asuhan keperawatan geriatric: diagnosis NANDA, kriteria hasil NOC & intervensi NIC*. Jakarta: EGC
- Putri, R. D. 2012. *Perbedaan Tingkat Stres Pada Lansia Yang Bertempat Tinggal di Rumah Dan Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bondowoso*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Jember
- Musradinur. *Stres Dan cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi*.*Jurnal Edukasi*. 2016;2(July):183-200.
- Stanhope Marcia, Knollmueller R.N. *Praktik Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Edisi ke 8. (Wahyuningsih,Esty;Yudha EK, ed.). Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2017.
- Davis,Martha;Eshelman, Elizabeth Robbins;McKay M. *Panduan Relaksasi Dan Reduksi Stres*. Edisi 17. (Asih Y, ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2014
- Mardiana Y. Hubungan Antara Tingkat Stres Lansia dan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Forum Ilmiah*. 2014;11(2):261-267.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
13 Oktober 2021	14 Oktober 2021	16 Oktober 2021	Ya